STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH

(Studi Kasus Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

OLEH :

MOH. HAFIDUL AHKAM

NIM : 2017.12.07.29.0269

PROGAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN-PROBOLINGGO

2021

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH

(Studi Kasus Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ekonomi Syariah

OLEH

MOH. HAFIDUL AHKAM
NIMKO: 2017.12.07.29.0269

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Skripsi atas nama saudara :

Nama :MOH. HAFIDUL AHKAM

NIMKO :2017.12.07.29.0269

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Judul : STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

H.ImamBukhori, M.Pd.I
NIDN: 2121058002 Tanggal:

Pembimbing II

Abd.Ghafur, M.E.I
NIDN: 2117018701 Tanggal:

Mengetahui,
Ketua
Progam Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Zainul Hasan

Abd Ghafur, M.E.I
NIDN: 2117018701

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas islam Zainul Hasan Genggong pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 November 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam/Sarjana Hukum/Sarjana Ekonomi , pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Desember 2021

Probolinggo, 08 Desember 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN. 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd ( )
2. Sekretaris Sidang : Ahdiyat Agus Susila,M.E.I ( )
3. Penguji Utama : Drs. H. Fathullah, M.H.I ( )

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

"*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapngkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapngan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*[1]*(QS: Al-Mujadalah ayat 11)*

[1]Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Hadi,2015), 58:11

ABSTRAK

Moh. Hafidul Ahkam 2021, *Strategi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo).*

Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) H.ImamBukhori, M.Pd.I (II) Abd. Ghafur, M.E.I

Kata kunci : Strategi Meningkatkan Pendapatan, Bawang Merah

Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai Negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas menggantungkan hidupnya disektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah bawang merah.Bawang merah termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional.Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah.

Rumusan masalah yang peneliti ambil adalah yang pertama apa saja strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah dan yang kedua adalah apa saja factor-faktor yang menghambat petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan.

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang sudah di paparkan Diatas: 1). Untuk mengetahui apa saja strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah? 2). Untuk mengetahuifaktor apa saja yang menghambat petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan?.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorangDalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keharusan dimana peneliti sebagai instrumen penelitian karena ia merupakan segalanya dalam keseluruhan peoses penelitian.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah yang dilakukan masyarakat desa Jatiadi yakni dengan cara: 1)Menjaga kualitas bawang merah, 2)Menetapkan harga bawang merah, 3) Strategi kepada tenaga penjual.Faktor-faktor yang menghambat petani bawang merah dalam peningkatkan pendapatan pada petani bawang merah ang dilakuan masaraat desa Jatiadi antara lain luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi.

Kesimpulan strategi meningkatkan pendapatan yaitu menjaga kwalitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggul akan menciptakan kepuasan konsumen, dengan alasan dengan menjaga kwalitas hasil panen agar bisa menarik lebih banyak konsumen atau pedagang pengepul.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, Berkat atas keridhoan-Nya sehingga penulis diberikan semangat dan kekuatan untuk menyelesaikan proposal ini meskipun jauh dari kesempurnaan, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT semata. Untuk itu tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang membawa cahaya ilmu keseluruh dunia.

Sebelumnya ucapan banyak terimakasih penulis persembahkan kepada Ayahanda Khusyairi dan Ibunda Sapiye selaku orang tua, yang telah memberikan doa dan dukungan, baik lahiriyah maupun bathiniyah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan proposal ini, tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berkewajiban menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Nuntupa, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong sekaligus Dosen Pembimbing

dalam penulis yang telah membimbing, memberi arahan, serta memberi masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

3. Bapak Abd. Ghafur M.E,I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
4. Bapak H. Imam Bukhori M.Pd.I dan Bapak Abd. Ghafur M.E,I selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II penulis skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNZAH Genggong Kraksaan Probolinggo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah (ES C) Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNZAH Genggong yang senantiasa memberikan banyak saran dan masukan bagi penulis.

Kraksaan, 25 Mei 2021

Penulis

Moh. Hafidul Ahkam

2017.12.29.07.0269

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN..... iv

MOTTO..... v

ABSTRAK..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

PEDOMAN TRANSLITERASI..... xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

F. Metode Penelitian..... 8

BAB II : LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori 17

1. Pengertian Strategi 17
2. Tanaman Bawang Merah 23
3. Teori Pendapatan 24
4. Teori Pendapatan Menurut Islam 26
B. Penelitian Terdahulu 29

BAB III : TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jatiadi..... 35
B. Deskripsi Data..... 40

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Strategi dalam meningkatkan pendapatan padaa petani bawang merah....44
B. Faktor yang menghambat petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan……45

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan... 47
B. Saran..... 48

DAFTAR PUSTAKA…….…….49

LAMPIRAN-LAMPIRAN……..……51

RIWAYAT HIDUP…….…….……...64

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN……..65

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1	Tabel. 2.1 Penelitian terdahulu	29
2	Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Jatiadi	37

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1	Transkip dokumentasi	59
2	Transkip dokumentasi	60
3	Transkip dokumentasi	61
4	Transkip dokumentasi	62
5	Transkip dokumentasi	63

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
1.	Transkip wawancara	52
2.	Transkip dokumentasi	59
3.	Daftar riwayat hidup	64
4.	Pernyataan keaslian tulisan	65

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	ى	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	‘	لا	Y
ذ	Dz	غ	Gh	ء	‘
ر	R	ف	F	ي	Y

Catatan :

1. Konstanta bersyaddah ditulis rangkap, kata ربنا, ditulis = Rabbana
2. Vokal panjang (madd) *fathah* (Baring diatas) *Kasroh* (Baris dibawah) dan *dhammah* (Baris didepan), Ditulis â. ĭ. ŭ misalnya kata :

   المساكين ditulis : *al-masâkîn*

   المفلحون ditulis : *al-mufliĥŭn*
3. Diftong ditulis :

4. Kata sandang alif dan lam (ال), baik diikuti oleh qomariyah walaupun huruf syamsiyah ditulis “al” diawalnya misalnya:

   النساء ditulis : *al-nisa’*

   المؤمن ditulis: *al-mu’min*

5. Ta’ al marbutoh bila terletak diakhir kalimat ditulis : “h”. Seperti البقرة*al-baqarah,* bila terletak diakhir kalimat, ditulis “t” misalnya زكاة المال : *zakât al-mâl.*

6. Penulisan kalimat arab didalam kalimat indonesia ditulis menurut tulisannya. وهو خير الرازقين ditulis : *wa huwa khoir al-râzik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai Negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas menggantungkan hidupnya disektor pertanian.Salah satu yang menjadi penyebab adalah banyaknya lahan untauk melakukan aktivitas pertanian di pedesaan. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang pembangunan nasional melalui Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku bagi industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyaraka. Pertanian juga berperan sebagai salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional.[2]

Sektor pertanian merupakan bagian yang tak terlepas dari pembangunan Kabupaten Probolinggo yang cukup berpengaruh dalam perekonomian di Kabupaten Probolinggo. Peranan sektor pertanianpun tak diragukan lagi dikarnakan sebagian sumber kehidupan penduduk Kabupaten Probolinggo mulai dari pemenuhan kebutuhan pokok, sandang, papan, serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk Kabupaten Probolinggo di wilayah pedesaan dan mengurangi angka pengangguran.

[2]"Indonesia disebut negara agraris". https://katadata.co.id/safrezi/berita/61658d3d7db87/inilah-alasan-mengapa-indonesia-disebut-sebagai-negara-agraris diakses pada tanggal 25 mei 2021

Salah satu sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah bawang merah.Bawang merah termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional.Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah.Produk bawang merah Probolinggo ini memang berkualitas tinggi.Pada tahun 2013 luas hasil panen tertinggi berada di Kecamatan Leces dan Kecamatan Dringu, yaitu masing-masing sebesar1.804 hektar dan 948 hektar. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, terjadi kenaikan produktivitas bawang merah pada tahun 2013 sebesar 14,05%.[3]

Di Kabupaten probolinggo, pada Kecamatan yang berada di dataran rendah seperti pada Kecamatan gending, merupakan sentra penghasil produksi subsektor tanaman perkebunan. Tanaman perkebunanyang paling banyak dibudidayakan didaerah tersebut adalah berupa syuran seperti: padi, cabe, jagung, dan bawang.

Kabupaten Probolinggo terkhususnya di Desa jatiadi merupakan salah satu penghasil bawang. Dimana kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani sayur-sayuran hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduknya yang berprofesi sebagai petani terkhususnya sebagai petani sayuran.Dari sekian banyak tanaman sayuran yang banyak dibutuhkan oleh konsumen di pasaran, setelah cabe adalah bawang. bawang

[3]BPS (Badan Pusat statistik) kabupaten probolinggo tahun 2013

merupakan komoditi tanaman sayuran yang tidak asing lagi bagi masyarakat probolinggo karena merupakan tanaman yang mudah di budidayakan untuk menggantikan sayuran lain,selain itu ketersediaannya dipasaran seakan-akan tidak pernah terputus(berakhir) karena tersedia sepanjang musim.

Sebagian besar penduduk desa Jatiadi sebagai petani. Selama kurun waktu 2018-2020 terjadi peningkatan dan penurunan jumlah produksi bawang.Di tahun 2019 saja para petani banyak beralih bercocok tanam, yang sebelumnya biasanya bercocok tanam jagung atau padi sekarang lebih banya bercocok tanam bawang merah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pindahnya petani jagung dan petani padi ke bawang adalah masa panen yang lebih cepat karena bawang bisa di panen dalam waktu 2 bulan dan keuntungannya lebih besar sedangkan padi atau jagung di panen dalam waktu 3 bulan, Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas petani, dengan perkembangan tersebut diharapkan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh petani bawang atau dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani bawang. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani bawang dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperolehnya.[4]

[4]Profil monografi Desa jatiadi Kecamatan Gending 2018

Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi untuk membuat pilihan, apakah memutuskan untuk menjual atau menahan hasil prouduksinya. Namun petani yang umumnya menggantungkan hidupnya dari bertani maka senantiasa memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Pengaruh yang paling dirasakan petani di desa Jatiadi adalah banyaknya hama penyakit pada bawang merah. Akibatnya beberapa petani sangat kebingungan dan penjualan terancam menurun. Oleh karena itu para petani berusaha untuk semaksimal mungkin agar bawang merah tetap dalam kondisi yang baik.dengan perawatan yang maksimal dan memberkan pupuk yang berkualitas juga dengan memberikan tutup jaring. Dengan cara itulah yang di lakukan petani bawang merah jatiadi untuk membasmi hama dan menjaga kualitas bawang merahnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah**"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian untuk menemukan suatu batasan-batasan masalah yang lebih fokus serta jelas arahnya dalam melakukan suatu identifikasi.

Untuk itu subjek penelitian hendaknya dapat merumuskan permasalahan secara jelas konkrit dan operasional.Adapun fokus penelitian:

1. Strategi yang dilakukan petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan
2. Faktor yang menghambat petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan
3. Penelitian ini melibatkan para petani bawang merah yang ada di Desa Jatiadi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah?
2. Faktor apa saja yang menghambat petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang sudah di paparkan diatas:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah?
2. Untuk mengetahuifaktor apa saja yang menghambat petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan?

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:[5]

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan peraktis, seperti kegunaan bagi penulis, intansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus objektif dan realistis.[6]

1. Manfaat Teoristis

   Peneliti ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek ekonomi syariah.

2. Kegunaan secara praktis

   a. Manfaat-manfaat bagi peneliti

      1) Penelitian ini digunakan sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
      2) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

   b. Manfaat bagi UNZAH Genggong

      1) Menambah literature kepustakaan UNZAH Genggong, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

[5]Ibid, 45

[6]Tim penyusun, *Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (jember:STAIN jember Press, 2013).

2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang ekonomi di UNZAH Genggong.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur reliable dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang.[7]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif.Menurut Suryabrata, "penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran secara jelas, sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat populasi yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki". Maka sesuai dengan penulisan ini penulis berusaha mengumpulkan fenomena-fenomena yang ada pada populasi, kemudian mendeskripsikan secara sistematis yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keharusan dimana peneliti sebagai instrumen

[7] V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hal, 39.

penelitian karena ia merupakan segalanya dalam keseluruhan peoses penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan berfungsi sebagai instrumen, sekaligus sebagai pengumpul data dari obyek yang diteliti.Juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu memenuhi beberapa prosedur, yaitu:

a. Observasi awal,
b. Menyusun proposal penelitian yang diambil yang sudah disusun oleh peneliti.
c. Mendapatkan rekomendasi dari kampus.
d. Terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data.
e. Menyusun laporan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Sesuai subjek yang akan diteliti yaitu para petani bawang merah di desa Jatiadi Kecamatan Gending.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian.[8]Data primer penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara pada:

[8]Saefuddin Anwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 91

1) Bapak Supari petani bawang merah RT 23/RW 10
2) Bapak Kholik petani bawang merah RT 22/ RW 09
3) Bapak Taqim petani bawang merah Dusun Krandon Wetan
4) Bapak Saeri petani bawang merah Dusun Krandon Kulon
5) Bapak Sholihin petani bawang merah Dusun Krandon Wetan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau jumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantarayang diperoleh dari pengamatan dan dokumen-dokumen terkait masalah peleitiian..[9]

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[10]

[9]Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008), hal 103

[10]Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Banadung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal, 186

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan berdialog dengan petani bawang merah.Kemudian hasil wawancara dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, dan deskripsi data.

b. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumet.[11]Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku.Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.[12]

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke pertanian dan rumah petani bawang merah, untuk mengamati strategi dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

Observasi dilakukan secara non partsiapan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti.Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

c. Dokumentasi

[11]*Ibid*, hal 186

[12]Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2015), hal. 133

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *pertama*, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis, dan lain-lain. *Kedua*, dieperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, Undang-Undang, hibah, konsesi dan lainnya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.[13] Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik lapangan maupun diluar lapangan dengan menggunakan teknik seperti yang dikemukkan oleh Miles dan Huberman:

a. Redukasi Data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

[13]Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka setia 2008), hal, 99

b. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini dapat menggambarkan strategi dalam meningkatakan pendapatan petani bawang merah Desa Jatiadi Kecamatan Gending.

c. Kesimpulan dan Verifikasi, data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat temukan. Namun, kesimpulan tersebut bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang "*grounded*" maka perlu dicari data lain yang baru melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap Strategi dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah di Desa Jatiadi Kecamatan Gending.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati[14]. Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan proposal

[14]*Ibid,* hal. 100.

skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis dan tidak berbentuk angka-angka Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang Strategi dalam meningkatakan pendapatan petani bawang merah di Desa Jatiadi Kecamatan Gending. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapantahapan sebagai berikut:[15]

a. Pemeriksaan Data (editing)

   Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sudah sesuai relevan dengan masalah.

b. Rekontruksi Data

   Yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan..

c. Sistematis Data

   Yaitu menempatkan data menurut krangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini adalah data dikelompokkan secara sistematis, yaitu yang sudah di edit dan diberi tanda meurut klarifikasi dan urutan masalah.

8. Tahapan-tahapan Temuan

[15]*Ibid,* hal. 101

Tahap-tahap penelitian adalah langkah kerja yang dilakukan peneliti sesuai dengan proses penelitian. Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan (orientasi) peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus peridzinan, menjajaki, menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian, menentukan informan dan subyek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap kegiatan lapangan

Tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti sudak masuk pada inti penelitian, dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu:[16] memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah melalui tahap-tahap tersebut lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik, dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah tentang "Strategi dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah di Desa Jatiadi Kecamatan Gending".

[16] Saefuddin Anwar, "*Meteode Penelitian*", (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 122

c. Tahap analisis data.

Setelah langkah tersebut di atas dilakukan, selanjutnya adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh juga dilakukan penyederhanaan dan revisi data untuk ditulis dalam laporan hasil penelitian agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategas” (stratos: militer dan Ag: memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.[17]

Secara khusus strategi adalah penempatan misi instansi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan cara tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.[18]

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.[19]

---

[17]Anshori, *strategi manajemen* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2014), hal 20
[18]Ibid, hal 21
[19]Gluek dan Jauch, *Economics Strategic*(Jakarta: LP3ES, 1989), hal 9

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[20]

Strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).[21]

a. Jenis-jenis strategi[22]

Adapun jenis-jenis strategi terbagi menjadi lima bagian yaitu:

1) Klasifikasi berdasarkan ruang lingkup, strategi ini merupakan strategi utama (induk). Strategi ini dapat dirumuskan lebih sempit seperti strategi progam, dan ini dapat dirancang sebagai sub strategi.
2) Klasifikasi berdasarkan tingkat organisasi, misalnya didalam sebuah perusahaan yang terdiri atas sejumlah devisi yang sekurang-kurangnya dua tingkat, yaitu strategi kantor pusat dan strategi devisi.

[20]Daryanto, *Pendidikan kewirausahaan* (Penerbit Gava Media 2012), hal 101
[21]Ibid, hal 101
[22]Anshori, *strategi manajemen* (2014), hal 25

3) Klasifikasi berdasarkan sumber material dan bukan material, kebanyakan strategi berkenaan dengan sumber yang bersifat fisik. Namun strategi dapat mengenai penggunaan tenaga kerja manejer, tenaga ilmuan dan lain sebagainya. Strategi juga berkenaan dengan gaya manajemen, daya berfikir atau falsafah tentang hal-hal yang merupakan sikap suatu instansi terhadap tanggung jawab social.
4) Klasifikasi berdasarkan tujuan atau fungsi, misalnya pertumbuhan adalah sarana utama dari kebanykan perusahaan dan terdapat banyak strategi yang dapat dipilih untuk menjamin pertumbuhan tersebut.
5) Strategi pribadi pimpinan, biasanya bersifat mendasar tidak tertulis dan merupakan kerangka untuk mengembangkan strategi instansi.

Dari penjelasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dengan menunjukkan taktik operasionalnya.

Pengembangan agribisnis bawang merah selama lima tahun ke depan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, memanen varietas terbaik, memperkuat sistem sumber benih, pengelolaan hara dan air terpadu, dan pengendalian hama terpadu,

pengendalian penyakit dan peningkatan kualitas. dan umur simpan produk. Prioritas pengembangan difokuskan pada peningkatan varietas dan didukung dengan percepatan sosialisasi pengguna, langkah strategis tersebut ditujukan untuk meningkatkan efisiensi budidaya bawang merah dan daya saing produk.[23]

Untuk meningkatkan produksi bawang merah, pengembangan sistemagribisnis merupakan alternatif kebijakan yang tepat. Sistem agribisnis adalah sistem usaha pertanian dalam arti luas, dilaksanakan tidak hanya dalam satu subsistem, tetapi juga dalam satu sistem, dan agribisnis adalah usaha pertanian di bidang usaha pertanian dengan fokus pada keuntungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari budidaya bawang merah adalah penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu yaitu sistem agribisnis, yang terdiri dari subsistem penjaminan kapasitas produksi, subsistem produksi, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran. . Subsistem dan subsistem subsistem lembaga, yang meliputi lembaga keuangan, transportasi, distribusi, penelitian dan pengembangan, layanan informasi agribisnis, kebijakan pemerintah, koperasi, dan lain-lain.[24]

Strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut meliputi :

[23]Badan litbang pertanian. 2015 .*strategi pengembangan tanaman bawang merah berbasis agribisnis.*.
[24] Toguria. 2013. *Ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis.*

1. Strategi menjaga kualitas bawang merah, yaitu dengan memilih bibit dengan varietas unggul dan bisa menghasilkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas baik. Masyarakat desa Jatiadi biasanya menggunakan varietas seperti bawang biru biasa (berasal dari daerah Probolinggo), bawang biru batu (berasal dari daera Malang), dan bawang biru kapuran (berasal dari daerah Nganjuk).
2. Strategi menetapkan harga bawang merah. Pembentukan harga bawang merah di tingkat konsumen dalam jangka pendek dipengaruhi oleh harga grosir, harga produsen, bahan bakar minyak (BBM) dan harga impor bawang merah sedangkan dalam jangka panjang dipengaruhi oleh harga grosir, harga produsen, BBM, dan harga konsumen bawang merah pada waktu sebelumnya. Analisis perilaku pasar menunjukkan bahwa pembentukan harga sangat dipengaruhi struktur pasar setiap lembaga pemasaran bawang merah. Kondisi pasar yang bersifat oligopsoni di tingkat petani menyebabkan strategi terkait harga bukan nash equlibrium bagi petani sebaliknya pengecer dengan kekuatan pasarnya dapat menentukan harga.
3. Strategi dalam memberikan insentif kepada tenaga penjual, yaitu para petani memberikan seikhlasnya kepada tenaga penjual. Biasanya memberikan bawang merahnya sekitar 5-10 kg setiap kali membantu menjualkan bawang merahnya kepada tengkulak.

Tapi ini hanya berlaku pada petani yang baru merintis menanam bawang merah, namun yang sudah lama usahatani bawang merah, mereka langsung menjualnya ke tengkulak.

Salah satu faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan usaha peningkatan produksi bawang merah adalah ketersediaan benih/benih bermutu. Produsen benih bawang merah di sentra-sentra produksi biasanya adalah petani yang memiliki skala usaha relatif luas atau petani individual yang menyisihkan sebagian hasil panen untuk digunakan sebagai benih musim tanam berikutnya. Beragamnya pengetahuan serta teknologi perbenihan yang berkembang dalam system tersebut menyebabkan terjadinya variasi mutu benih yang tinggi. Secara umum, variasi mutu benih/benih dapat mengarah pada pencapaian produktivitas yang cenderung di bawah potensi hasil. Observasi lapangan juga mengindikasikan bahwa sistem ini secara tidak langsung memungkinkan terjadinya fluktuasi harga benih yang sangat tajam. Sistem produksi benih *non-formal* dikenal sebagai jaringan arus benih antar lapangan dan musim. Sistem ini menghasilkan benih yang tidak bersertifikat. Benih yang diproduksi melalui sistem *non-formal* ditujukan untuk memenuhi kebutuhan petani dengan orientasi pasar tradisional yang belum menuntut persyaratan mutu. Menyadari kenyataan tersebut, alternatif pemecahan masalah benih yang dapat

ditempuh adalah memperbaiki kinerja sistem perbenihan informal atau di tingkat petani.[25]

2. Tanaman Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu jenis sayuran yang digunakan sebagai bahan/bumbu penyedap makanan sehari-hari dan juga biasa dipakai sebagai obat tradisional atau bahan untuk industri makanan yang saat ini berkembang dengan pesat. Bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) menurut sejarah awalnya tanaman ini memiliki hubungan erat dengan bawang bombay (*Allium cepa* L.), yaitu merupakan salah satu bentuk tanaman hasil seleksi yang terjadi secara alami terhadap varian-varian dalam populasi bawang Bombay.

Bawang merah memiliki akar serabut dan pendek yang berfungsi untuk menyerap air dan nutrisi yang ada disekitar tempat tumbuhnya. Akar bawang merah tumbuh dipermukaan bawah cakram. Morfologi akar serabut yang dimilikinya menyebabkan akar bawang merah hanya berkembang di permukaan tanah dan sangat dangkal, sehigga tanaman ini sangat rentan terhadap kekeringan.[26]

Tanaman bawang merah sangat sesuai ditanam pada daerah yang suhu udaranya hangat-hangat panas, kering, dan cerah. Bawang merah yang ditanam pada daerah dengan suhu udara rendah dan dingin pertumbuhannya terhambat. Suhu udara yang ideal untuk tanaman

[25] Hermawan. 2008, *Strategi pemasaran.*Yogyakarta: Andi.
[26]Suriana N.2011.*bawang merah untung.*cahaya atma pustaka. Yogyakarta.

bawang merah yaitu berkisar antara suhu 25-30 derajat. Tanaman ini sesuai dianam di dataran rendah.[27]

Curah hujan yang sesuai untuk pertumbuhan bawang merah adalah antara 300-2.500 mm pertahun. Tanaman bawang merah sangat rentan terhadap curah hujan yang tinggi, terutama daunnya mudah rusak sehingga dapat terhambat pertumbuhannya dan umbinya mudah busuk.

Jenis tanah yang baik untuk bertanam bawang merah adalah tanah liat yang mengandung pasir, keadaan subur, gembur, banyak mengandung bahan organik (humus). Sebaiknya tanah juga harus memiliki sirkulasi udara, dan tata air dalam tanah yang baik.[28]

3. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit.*Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.[29]

[27]Sartono 2009. *Bawang merah, bawang putih, bawang bombay.* Intimedia ciptanusantara. Jakarta Timur.
[28]Tim bina karya tani 2011. *Pedoman bertanam bawang merah.* Yrama widya. Bandung
[29]Sadano sakino *mikro ekonomi: teori pengantr edisi ketiga (*Jakarta:PT Raja Grafido Persada 2013*)*

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang di peroleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:[30]

a. Sewa kekayaan yang digunakan orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
c. Bunga karena menenamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilaipengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitungsebesar barang yang dia beli.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilaibarang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah

[30]Suyanto,*Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki milenium III, (*Yogyakarta: Adicita 2000*)*

sumber dayasehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.

3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengancara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.[31]

4. Teori Pendapatan Menurut Islam

a. PengertianPendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan[32]. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 tersirat tentang pendapatan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*

b. Macam-MacamPendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi:

[31]Sadano Sakino *mikro ekonomi: teori pengantar edisi ketiga* 2013
[32]Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,)

1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi

2) Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentukbarang.

3) Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang danlain-lain[33].

c. PembagianPendapatan

1) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifatrutin.

2) Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatansampingan.

3) Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dariusaha[34].

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan

[33]Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah),* (Panduan Praktis Operasional BMT,Bandung, Mizan, 2000), 64
[34]Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yoyakarta, cetakan ke-empat, Ekonosia 2007), 68

lain-lain penerimaan.

d. Faktor-Faktor yang MempengaruhiPendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :[35]

1) Kesempatan kerja yangtersedia

   Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dankeahlian

   Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

   Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletanbekerja

   Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.Bila saat menghadapikegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

[35]Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah),* (Panduan Praktis Operasional BMT, Bandung, Mizan, 2000), 64

a) Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akandiperoleh.

b) Modal atau *Capital* dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal.

B. Penelitian Terdahulu

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan rencana model analisis yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa peneliti yang terdahulu pernah melakukan penelitian serupa, diantaranya yaitu:

Tabel. 2.1 Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Asri Ani	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian ini membahas tentang Analisis faktor-faktor yang

		Kabupaten Wajo.	penulis yaitu: sama-sama membahas tentang fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.	mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo sedangkan penulis membahas tentang Strategi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah
2	Rahmat Jaya	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kubis di desa Jenetallasa Kecamatan Rumbipia	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu: sama-sama membahas	Penelitian ini membahas tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kubis di

		Kabupaten Jeneponto.	tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.	desa Jenetallasa Kecamatan Rumbipia Kabupaten Jeneponto sedangkan penulis membahas tentang Strategi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah
3	Huzair Syahran	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di desa Tolo Utara Kecamatan Klara.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu: sama-sama membahas tentang fakto-	Penelitian ini membahas tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di desa Tolo Utara

			faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.	Kecamatan Klara sedangkan penulis membahas tentang Strategi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Asri Ani dengan judul penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupate Wajo. Berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti dalam sektor pertanian yaitu padi yang mengarah pada pendapatan petani. Dan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi secara simultan sangat berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo.[36]

[36]Asriani, 2019. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kabupaten Wajo".*

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti Rahmat Jaya dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kubis di desa Jenetellasa Kecamatan Rumbipia Kabupaten Jeneponto. Berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti dalam sektor pertanian yaitu kubis yang mengarah pada pendapatan petani. Dan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa Variabel luas lahan , biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan pengalaman bertani secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani kubis di desa Jenetallasa Kecamatan Rumbipia Kabupaten Jeneponto.[37]
3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitiHuzair Syahran dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengruhi pendapatan petani jagung di desa Tolo Utara Kecamatan Klara. Berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti dalam sektor petanian yaitu jagung yang mengarah pada pendapatan petani. Dan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa berdasarkan uji-f faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung adalah umur, produktivitas, jumlah tanggungan keluarga, dan biaya sarana produksi. Sedangkan dari uji-t diketahui bahwa produktivitas, jumlah tanggungan keluarga, dan biaya sarana produksi, masing-masing berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jagung dan memberikan kontribusi

[37] Rahmat Jaya, 2019. "*Analisis fkctor-faktor yang mempengaruhi pendaapatan petani kubis di desa Jenetallasa Kecamatan Rumbipia".*

positif. Sedangkan umur berpengaruh tidak nyata tetapi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani jagung.[38]

[38] Huzair Syahran, 2013. "*Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di desa Tolo UtaraKecamatan Klara"*.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jatiadi

Desa Jatiadi adalah salah satu desa yang bertepatan di bagian timur, batas dari kecamatan gending bagian timur Kabupaten Probolinggo. Sebagian masyarakat di desa Jatiadi berprofesi sebagai seorang petani, buruh tani, pedagang keliling, toko peracangan, budidaya ikan lele, guru honorer dan sebagian kecilnya lagi adalah sebagai seorang pegawai negeri. Akan tetapi profesi yang lebih dominan di desa Jatiadi ini adalah sebagai petani.

Desa Jatiadi juga memiliki banyak penduduk, yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan Madura, dan juga mayoritas menganut agama islam. Di desa Jatiadi inilah beberapa masyarakat memiliki pertanian , perkebunan dan peternakan.

1. Letak Geografis.

Desa Jatiadi Kecamatan Gending terletak pada ketinggihan sekitar 200 M dari permukaan air laut, sedangkan kondisi topografisnya berada di dataran rendah serta tediri dari 7 (Tujuh) Dusun. Sedangkan jarak dengan kantor Kabupaten Probolinggo sekitar 15 Km.

2. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Jatiadi 294,947 Ha merupakan daerah dataran rendah sebagian besar merupakan tanah sawah (228,270 Ha) dan sebagian kecil berupa tanah pekarangan (54,667 Ha).

a. Luas pemukiman : 54.667 ha.
b. Luas Persawahan : 228.270 ha.
c. Luas Kolam : 0.500 ha.
d. Luas Kuburan : 2.433 ha.
e. Luas Sungai : 3.000 ha.
f. Luas Jalan : 3.664 ha.
g. Luas Perkantoran : 0.475 ha.
h. Luas Prasarana umum lainnya : 1. 958 ha.

3. Demografi

a. Jumlah Penduduk : 3551
b. Jumlah Kepala Keluarga : 1072
c. Jumlah Laki-Laki ; 1789
d. Jumlah Perempuan : 1762

1) Mata Pencaharian:

a. Petani : 326
b. Peternakan : 227
c. Buruh Tani : 387
d. PNS (Pegawai, Polri TNI, Guru) : 7
e. Pedagang : 19
f. Karyawan Swasta : 136

g. . Kepolisian : 1

2) Pendidikan

1) . Belum Sekolah : 7

2) . Belum Tamat SD : 35

3) . Tamat SD : 112

4) . Tamat SLTP : 69

5) . Tamat SLTA : 50

6) . Diploma I/II : 2

3) Agama Islam :3.360

4. Batas Wilayah

Batas Wilayah Desa Jatiadi Kecamatan Gending sebagai berikut :

Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Jatiadi

Letak	Batas
Utara	Desa Klaseman
Timur	Desa Karang Pranti
Selatan	Desa Suko
Barat	Desa BrumbunganLor

5. Keadaan Tanah

a. Jenis tanah : Lempung

b. Sumber air : Mata air dan sungai

c. Udara : Panas

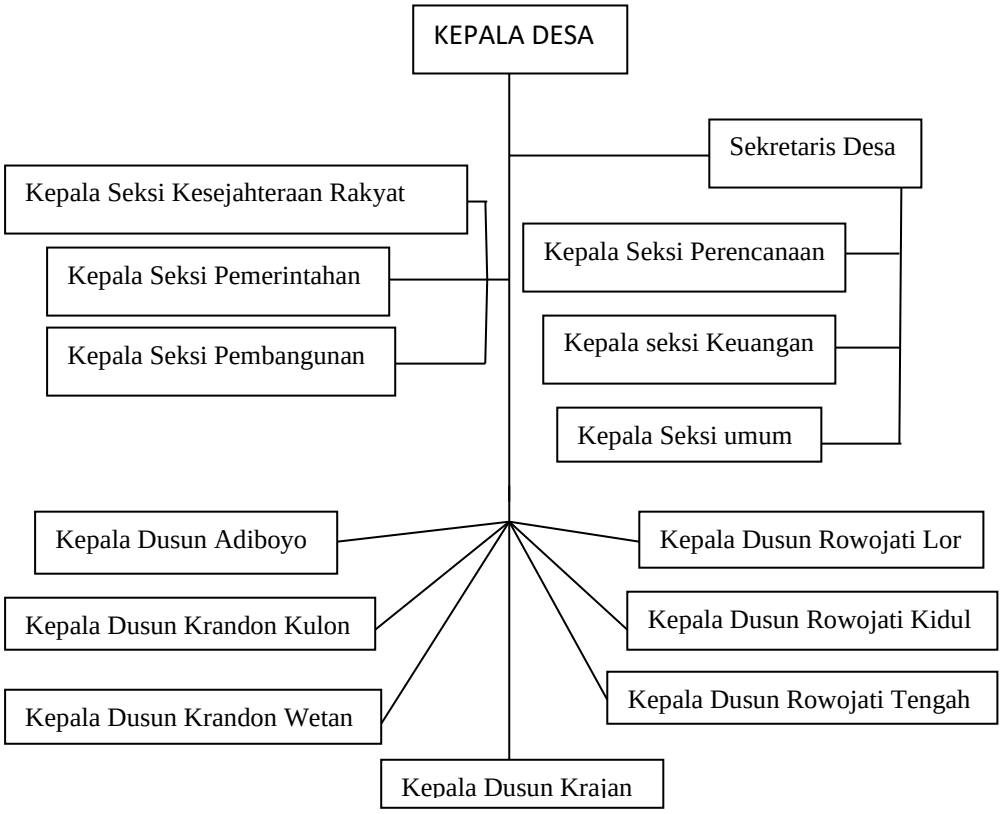
d. Iklim : Tropis

6. Kelembagaan Desa

Kelembagaan yang ada didesa ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Desa dan Prangkat Desa : 13
b. Badan Permusyawaratan Desa : 9
c. LPMD : 7
d. LINMAS : 11
e. PKK : 9
f. Kelompok Petani : 12
g. Karang Taruna : 10
h. Kelompok Gotong Royong : 12
i. Rukun Tetangga : 25
j. RukunWarga : 11

7. Struktur Desa



8. Visi dan Misi Desa Jatiadi

    1. Visi

       Terwujudnya Desa Jatiadi yang sejahtera, mandiri, aman dan tentram di segala bidang.

    2. Misi

        a. Terwujudnya: terkandung upaya dan peran pemerintah Desa dalam mewujudkan Desa Jatiadi yang makmur, aman dan tentram.
        b. Desa Jatiadi: adalah suatu kesatuan masyarakat hokum dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam system pemerintahan di wilayah Desa jatiadi.
        c. Sejahtera: terkandung makna bahwa seluruh masyarakat Desa Jatiadi tercukupi Kebutuhan lahir dan batinnya yaitu cukup sandang, pangan, papan.
        d. Mandiri: suatu kondisi yang mana mampu untuk berdiri sendiri dan tidak menggantungkan kepada sesuatu.
        e. Aman: adalah suatu kondisi kehidupan yang lepas dari gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.
        f. Tentram: mengandung makna bahwa masyarakat Desa Jatiadi dalam kehidupan sehari-harinya merasa tenang, nyaman dalam bermasyarakat.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

1. Strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah

Strategi adalah perencanaan dan manajemen menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dengan menunjukkan taktik operasionalnya. Strategi untuk meningkatan pendapatan pun sudah di rencanakan oleh para petani bawang merah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Kholik salah satu petani bawang merah :

> "Modal awal saya menanam bawang merah ini sekitar 15jt pada lahan seluas 200m^2.Itu sudah rincian secara keseluruhan dari mengolah sawah sampai bawang merah tersebut dipanen termasuk pembeliaan bibit, obat racun hama, obat buah, dan upah para pekerja. Untuk penanaman selanjutnya, saya menambah lahan lagi agar pendapatan selanjutnya meningkat. "[39]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Taqim yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

> "Pendapatan dari hasil panen bawang merah ini tidak menentu. Kalau pas lagi untung bisa memperoleh uang sampai 40jt, tapi kalau sudah rugi, kadang cuma laku dibawah 10jt. Biasanya harga bawang merah mahal pada saat musim hujan, karena tidak ada pasokan bawang merah dari luar daerah. Agar hasil panennya bagus, orang-orang disini biasanya menggunakan jarit. Keuntungannya yaitu mengurangi hama ulat. Selain itu juga

[39] Transkrip wawancara : 02/1-W/F-1/03-X/2021

memilih bibit yang unggul seperti bawang biru biasa dari daerah sini sendiri."[40]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Saeri yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

"untuk mendapatkan keuntungan yang banyak, ya harus menambah lahan lagi. Kalau saya biasanya menyewa lahan sawah orang-orang disekitar sini.Dengan nambah lahan, pasti keuntunganna lebih meskipun modalnya juga besar."[41]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Supari yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

"Bibit yang biasanya orang sini gunakan itu seperti bawang biru biasa (berasal dari daerah Probolinggo), bawang biru batu (berasal dari daerah Malang), dan bawang biru kapuran (berasal dari daerah Nganjuk). Tapi rata-rata orang menggunakan bibit bawang biru biasa, harga lebih murah. Biasanya selisih Rp.500.000/kwintal. Kalo jualnya itu tidak menentu, tergantung dari bagus tidaknya bawang merah pada saat panen. Pole tukang tani nikah nurok harga pasaran."[42]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Sholihin yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

"Untuk penjualnya kami biasanya langsung jual ke tengkulak bawang merah.Kalau disini, orang-orang jualnya ke pak Fathor Rosi. Mon gik nyar anyaran namen bawang biasaen ruah lebet oreng perantara "[43]

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatan pendapatan petani bawang merah yaitu, meningkatkan kualitas bawang merah, dan penataan dan perluasan jaringan pasar.

[40] Transkrip wawancara : 03/1-W/F-1/05-X/2021
[41] Transkrip wawancara : 04/1-W/F-1/06-X/2021
[42] Transkrip wawancara : 01/1-W/F-1/01-X/2021
[43] Transkrip wawancara : 05/1-W/F-1/07-X/2021

2. Faktor-faktor yang Menghambat Petani Bawang Merah dalam Meningkatkan Pendapatan

Para petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatannya, tidak selalu berjalan mulus. Semua usaha apapun selalu ada hambatan, termasuk usahatani bawang merah, seperti yang dikatakan oleh bapak Kholik:

> "Yang menjadi hambatan saya selama ini yaitu di luas lahan,. Lahan lahan sawah yang saya miliki hanya 200m^2. Jadi untuk pendapatannya pun tidak seberapa besar. "[44]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Taqim yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

> "Luas lahan saya yang ditanami hanya sekitar 300m^2. Itu masih tergolong sedikit untuk usahatani bawang merah.penghasilannya masih belum cuup besar."[45]

Cukup berbeda ang disampaikan oleh bapak Saeri yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

> "Kalau sudah kena hama, seperti ada ulat atau yang lain, kita harus nambah pekerja buat buang ulatnya. Kalau dikerjakan sendiri, kewalahan nak."[46]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Supari yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

> "Kadang kalau sudah daunnya *molar* (daun keriting) ataupun daunnya kadang *tol tol*. Itu harus segera di bersihkan, agar tidak nular ke yang lain. Dan untuk membersihkannya, kita butuh tambahan pekerja lagi. Agar cepat selesai beriskannya."[47]

Cukup berbeda yang disampaikan oleh bapak Sholihin yang juga merupakan salah satu petani bawang merah:

[44] Transkrip wawancara : 02/1-W/F-1/03-X/2021
[45] Transkrip wawancara : 03/1-W/F-1/05-X/2021
[46] Transkrip wawancara : 04/1-W/F-1/06-X/2021
[47] Transkrip wawancara : 01/1-W/F-1/01-X/2021

> “Agar hasil panennya bagus, orang-orang disini biasanya menggunakan jarit. Keuntungannya yaitu mengurangi hama ulat. Selain itu juga memilih bibit yang unggul seperti bawang biru biasa dari daerah sini sendiri.”[48]

Berdasarkan wawancara diatas,faktor-faktor yang menghambat petani bawang merah dalam peningkatkan pendapatan pada petani bawang merah yang dilakukan masyarakat desa Jatiadi antara lain luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi.

[48] Transkrip wawancara : 05/1-W/F-1/07-X/2021

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah

1. Strategi menjaga kualitas bawang merah, yaitu dengan memilih bibit dengan varietas unggul dan bisa menghasilkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas baik. Masyarakat desa Jatiadi biasanya menggunakan varietas seperti bawang biru biasa (berasal dari daerah Probolinggo), bawang biru batu (berasal dari daerah Malang), dan bawang biru kapuran (berasal dari daerah Nganjuk). Oleh karena itu, petani menerapkan strategi ini untuk tetap menjaga kualitas bawang merah tersebut, agar hasil panennya bagus, tujuan nya untuk mempertahankan para pembeli, dan meningkatkan pendapatan terhadap petani bawang merah di desa Jatiadi.
2. Strategi menetapkan harga bawang merah. Petani menetapkan harga per/kwintal, petani tidak bisa menentukan harga dipasaran,hal ini tergantung dari kualitas bawang merah. Jadi harga berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah.
3. Strategi kepada tenaga penjual, yaitu para petani memberikan seikhlasnya kepada tenaga penjual. Biasanya memberikan bawang merahnya sekitar 5-10 kg setiap kali membantu menjualkan bawang merahnya kepada tengkulak. Tapi ini hanya berlaku pada petani yang baru merintis menanam bawang merah, namun yang sudah lama usahatani bawang merah, mereka langsung menjualnya ke tengkulak.Tenaga penjual juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan pada petani bawang

merah karena tenaga penjual pasti banyak kenalan untuk mempromosikan barang. Tapi bagi yang sudah pengalaman biasanya langsung menjual ke pasar atau tengkulak.

B. Faktor-faktor yang Menghambat Petani Bawang Merah dalam Meningkatkan Pendapatan

Para petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatannya, tidak selalu berjalan mulus. Semua usaha apapun selalu ada hambatan, termasuk usahatani bawang merah. Hambatan yang dialami petani dalam meningkatkan pendapatan diantaranya yaitu luas lahan yang dimiliki petani. Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 200-300m^2.

Dengan luas lahan yang hanya sedikit tersebut, menghambat petani untuk meningkatkan pendapatannya. Selain luas lahan, tenaga kerja juga menghambat petani dalam meningkatkan pendapatannya. Banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, apalagi jika banyak ulat yang mengganggu tanaman bawang. Para petani membutuhkan tenaga tambahan untuk mebersihkan ulat.

Dengan petani nambah pekerja tersebut, itu sudah mengeluarkan biaya buat tenaga kerjanya. Jadi bisa menghambat untuk meningkatkan pendapatannya. Selain dua faktor diatas, masih ada faktor lain yang menghambat peningkatan pendapatan petani bawang merah yaitu biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani bawang merah. Dari pembelian bibit sampai obat racun hama, obat buah, dan upah para pekerja. Untuk menghasilkan produk bawang merah yang bagus, perawatannya juga

harus bagus. Dengan diberikannya pupuk yang unggul, agar hasilnya juga berkualitas unggul.

Biaya produksi dalam usahatani bawang merah lumayan besar. Apalagi petani yang menggunakan jarit untuk tanamannya. Mereka masih harus menyewa ke petani lain. Kalau pun beli sendiri harganya pun mahal. Jadi, ini juga bisa menghambat peningkatan pendapatan petani bawang merah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dalam meningkatkan pendapatan pada petani bawang merah yang dilakukan masyarakat desa Jatiadi yakni dengan cara:
    a. Menjaga kualitas bawang merah, yaitu dengan memilih bibit dengan varietas unggul dan bisa menghasilkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas baik.
    b. Menetapkan harga bawang merah yaitu para petani hanya bisa mengira-ngira harga bawang pada pasaran. Tergantung dari kwalitas bawang merah tersebut.
    c. Strategi kepada tenaga penjual, yaitu para petani memberikan seikhlasnya kepada tenaga penjual.
2. Faktor-faktor yang menghambat petani bawang merah dalam peningkatkan pendapatan pada petani bawang merah yang dilakuan masyarakat desa Jatiadi antara lain
    a. luas lahan yang sangat pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah.
    b. tenaga kerja tambahan yang sangat dibutuhkan oleh para petani.
    c. biaya produksi yang cukup lumayan besar dalam penanaman bawang merah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan diatas bahwa penulis memberikan saran :

1. Bagi Petani bawang merah di desa jatiadi hendaknya lebih giat lagi dalam mengelola hasil pertaniannya guna untuk untuk meningkatkan pendapatan petani bawang merah.
2. Bagi kelompok tani hendaknya memaksimalkan dan benar-benar memfasilitasi masyarakat petani guna untuk meningkatkan pendapatan petani bawang merah
3. Bagi kepala desa jatiadi supaya membantu masyarakat dalam hal modal, seperti dibangunnya koperasi memberikan pinjaman modal terhadap masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan desa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saefuddin, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

Anshori, *strategi manajemen* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2014).

Asriani, 2019. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kabupaten Wajo".*

Badan Litbang Pertanian. 2015 .*strategi pengembangan tanaman bawang merah berbasis agribisnis.*

BPS (Badan Pusat statistik) kabupaten probolinggo tahun 2013.

Daryanto, *Pendidikan kewirausahaan* (Penerbit Gava Media 2012).

Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Hadi,2015.

Djojohadikusumo,Sumitro.*Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,)

Gluek dan Jauch, *Economics Strategic*(Jakarta: LP3ES, 1989).

Hermawan. 2008, *Strategi pemasaran.*Yogyakarta: Andi.

https://katadata.co.id/safrezi/berita/61658d3d7db87/inilah-alasan-mengapa-indonesia-disebut-sebagai-negara-agraris

Jaya, Rahmat, 2019. "*Analisis fkctor-faktor yang mempengaruhi pendaapatan petani kubis di desa Jenetallasa Kecamatan Rumbipia".*

Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008).

Moleong, Lexi J., Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Banadung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Profil monografi Desa jatiadi Kecamatan Gending 2018

Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka setia 2008).

Sakino, Sadano,*mikro ekonomi: teori pengantr edisi ketiga (*Jakarta:PT Raja Grafido Persada 2013*)*

Sartono. 2009. *Bawang merah, bawang putih, bawang bombay.* Intimedia ciptanusantara. Jakarta Timur.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yoyakarta, cetakan ke-empat, Ekonosia 2007).

Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014).

Suriana N.2011.*bawang merah untung.*cahaya atma pustaka. Yogyakarta.

Suyanto. *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki milenium III, (*Yogyakarta: Adicita 2000*)*

Syahran Huzair, 2013. "*Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di desa Tolo UtaraKecamatan Klara".*

Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2015).

Toguria. 2013. *Ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis.*

Widodo, Hartono, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah),* (Panduan Praktis Operasional BMT,Bandung, Mizan, 2000).

Lampiran – Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/01-X/2021

Nama Informan : Supari (Petani Bawang Merah)

Tanggal : 01 Oktober 2021

Jam : 18.00 - 19.00

Disusun jam :19.00 - 21.00

Tempat Wawancara : Kediaman Bapak Supari

Topik Wawancara : Strategi dan faktor hambatan bawang merah

	Topik Wawancara
Peneliti	1. Strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani bawang merah? 2. Faktor apa yang selama ini menjadi hambatan bapak dalam meningatkan pendapatan?
Informan	1. Bibit yang biasanya orang sini gunakan itu seperti bawang biru biasa (berasal dari daerah Probolinggo), bawang biru batu (berasal dari daera Malang), dan bawang biru kapuran (berasal dari daerah Nganjuk).Tapi rata-rata orang menggunakan bibit bawang biru biasa, harga lebih murah.Biasanya selisih Rp 500.000/kwintal. Kalo jualnya itu tidak menentu, tergantung dari bagus tidaknya bawang merah pada saat panen. Pole tukang tani nikah nurok harga pasaran. 2. Kadang kalau sudah daunnya *molar* (daun keriting) ataupun daunnya kadang *tol tol*. Itu harus segera di bersihkan, agar tidak nular ke yang lain. Dan untuk membersihkannya, kita butuh tambahan pekerja lagi. Agar cepat selesai bersihkannya.

Kesimpulan Wawancara:

Untuk meningkatkan pendapatan dalam usaha tani bawang merah bapak Supari memilih bibit yang unggul seperti bawang biru biasa yang berasal dari daerah Probolinggo sendiri. Yang mana harga lebih murah dari bibit bawang lainnya. Biasanya selisih Rp 500.000/kwintal. Sedangkan faktor yang menghambat bapak Supari dalam meningkatkan pendapatannya yaitu hama yang mengganggu

tanaman seperti daunnya yang *molar* (daun keriting) dan kadang juga daunnya *tol tol*. Kalau sudah tererang hama seperti itu, haus segera dibersihkan, agar tidak menular ke yang lain.

Keterangan:
Kode : 01/1-W/F-1/10-V/2021
01 : Kode Nomor Transkip
W : Kode Wawancara
F-1 : Kode Masalah yang Berhubungan Dengan Fokus Pertama
10-V : Kode Tanggal/ Bulan diadakannya Wawancara
2021 : Kode Tahun diadakannya Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/03-X/2021

Nama Informan : Bapak Kholik (Petani Bawang Merah)

Tanggal : 03 Oktober 2021

Jam : 19:00 - 20:00

Disusun jam : 08: 00 – 09:30

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Kholik

Topik Wawancara :Strategi dan faktor hambatan bawang merah

	Topik Wawancara
Peneliti	1. Strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani bawang merah? 2. Faktor apa yang selama ini menjadi hambatan bapak dalam meningatkan pendapatan?
Informan	1. Modal saya menanam bawang merah ini sekitar 15jt pada lahan seluas 200m^2. Itu sudah rincian secara keseluruhan dari mengolah sawah sampai bawang merah tersebut dipanen termasuk pembeliaan bibit, obat racun hama, obat buah, dan upah para pekerja. Untuk penanaman selanjutnya, saya menambah lahan lagi agar pendapatan selanjutnya meningkat. 2. Yang menjadi hambatan saya selama ini yaitu di luas lahan,. Lahan lahan sawah yang saya miliki hanya 200m^2. Jadi untuk pendapatannya pun tidak seberapa besar

Kesimpulan Wawancara:

Strategi yang dilakukan bapak Kholik dalam meningkatkan pendapatannya dalam usahatani bawang merah takni dengan menambah lahan usahatani dengan begitu menambah juga modal yang dikeluarkan. Sedangkan hambatannya selama ini untu meningkatkan pendapatannya yaitu luas lahan yang sedikit. Tapi setelah beberapa kali panen dan mendapat keuntungan yang lumayan besar, bapak Kholi bisa menmbah sewa lahan lagi untuk usahatani bawang merah.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-1/05-X/2021

Nama Informan : Bapak Taqim (Petani Bawang Merah)

Tanggal : 05 Oktober 2021

Jam : 18:00 – 19:30

Disusun jam : 20:00 – 21:30

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Taqim

Topik Wawancara :Strategi dan faktor hambatan bawang merah

	Topik Wawancara
Peneliti	1. Strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani bawang merah? 2. Faktor apa yang selama ini menjadi hambatan bapak dalam meningatkan pendapatan?
Informan	1. Pendapatan dari hasil panen bawang merah ini tidak menentu. Kalau pas lagi untung bisa memperoleh uang sampai 40jt, tapi kalau sudah rugi, kadang cuma laku dibawah 10jt. Biasanya harga bawang merah mahal pada saat musim hujan, karena tidak ada pasokan bawang merah dari luar daerah. Agar hasil panennya bagus, orang-orang disini biasanya menggunakan jarit. Keuntungannya yaitu mengurangi hama ulat. Selain itu juga memilih bibit yang unggul seperti bawang biru biasa dari daerah sini sendiri. 2. Luas lahan saya yang ditanami hanya sekitar 300m^2. Itu masih tergolong sedikit untuk usahatani bawang merah.penghasilannya masih belum cuup besar.

Kesimpulan Wawancara:

Dalam meningkatkan pendapatnnya di usahatani bawang merah, bapak Taqim menggunakan strategi untuk hasil panen yang bagus agar mendapatkan keuntungan yang lebih yaitu dengan menggunakan jarit pada lahan yang ditanami

bawang merah. Dengan menggunakan jarit ini, sedikit mengurangi hama yang akan menyerang tanaman bawang merah dan mengurangi obat hama yang akan digunakan. Sedangkan hambatannya selama ini yaitu sedikitnya lahan yang digunakan untuk menanam bawang merah.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/1-W/F-1/06-X/2021

Nama Informan : Bapak Saeri (Petani Bawang Merah)

Tanggal : 06 Oktober 2021

Jam : 18:00 – 19:00

Disusun jam : 19:00 – 20:30

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Saeri

Topik Wawancara :Strategi dan faktor hambatan bawang merah

	Topik Wawancara
Peneliti	1. Strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani bawang merah? 2. Faktor apa yang selama ini menjadi hambatan bapak dalam meningatkan pendapatan?
Informan	1. Untuk mendapatkan keuntungan yang banyak, ya harus menambah lahan lagi. Kalau saya biasanya menyewa lahan sawah orang-orang disekitar sini.Dengan nambah lahan, pasti keuntunganna lebih meskipun modalnya juga besar. 2. Kalau sudah kena hama, seperti ada ulat atau yang lain, kita harus nambah pekerja buat buang ulatnya. Kalau dikerjakan sendiri, kewalahan nak.

Kesimpulan Wawancara:

Strategi yang dilakukan bapak Saeri untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani bawang merah yaitu dengan menyewa lahan sawah milik orang lain. Dengan menambah lahan sawah, keuntungan dari usahatani aan menambah, meskipun modalnya pun harus bertambah juga. Hambatan yang terjadi selama usahatani bawang merah, yakni adanya hama pada daun bawang merah. Kalau sudah terkena hama, bapak Saeri banyak membutuhan tenaga kerja untuk membersihkan hama ulat pada daun bawang merah.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/1-W/F-1/07-X/2021

Nama Informan : Bapak Sholihin (Petani Bawang Merah)

Tanggal : 07 Oktober 2021

Jam : 18:00 – 19:00

Disusun jam : 19:30 – 21:00

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Sholihin

Topik Wawancara :Strategi dan faktor hambatan bawang merah

	Topik Wawancara
Peneliti	1. Strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani bawang merah? 2. Faktor apa yang selama ini menjadi hambatan bapak dalam meningatkan pendapatan?
Informan	1. Untuk penjualnya kami biasanya langsung jual ke tengkulak bawang merah.Kalau disini, orang-orang jualnya ke pak Fathor Rosi.Mon gik nyar anyaran namen bawang biasaen ruah lebet oreng perantara. 2. Agar hasil panennya bagus, orang-orang disini biasanya menggunakan jarit. Keuntungannya yaitu mengurangi hama ulat. Selain itu juga memilih bibit yang unggul seperti bawang biru biasa dari daerah sini sendiri.

Kesimpulan Wawancara:

Dalam meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah, ang dilakukan bapak sholihin yaitu dengan menjual hasil panen bawang merah ke tengkulak langsug. Bapak Sholihin biasanya menjual asil panennya ke bapak Fathor Rosi. Sedangkan hambatannya selama ini sama dengan petani bawang merah yang lain yaitu hama ulat atau pun hama yang lain yang membuat daun bawang merah rusak.

Transkrip Dokumentasi

Koding : 02/D/F-1/03-X/2021

Bentuk : Gambar

Tgl pencatatan : 03 Oktober 2021

Jam pencatatan: 19:00 – 20:00

Bukti dokumen	

Transkrip Dokumentasi

Koding : 01/D/F-1/01.X/2021

Bentuk : Gambar

Tgl pencatatan : 01 Oktober 2021

Jam pencatatan: 18:00 – 19:00

Bukti dokumen	

Transkrip Dokumentasi

Koding : 03/D/F-1/05.X/2021

Bentuk : Gambar

Tgl pencatatan : 05 Oktober 2021

Jam pencatatan: 18:00 – 19:00

Bukti dokumen	

Transkrip Dokumentasi

Koding : 04/D/F-1/06.X/2021

Bentuk : Gambar

Tgl pencatatan : 06 Oktober 2021

Jam pencatatan: 18:00 – 19:00

Bukti dokumen	

Transkrip Dokumentasi

Koding : 05/D/F-1/07.X/2021

Bentuk : Gambar

Tgl pencatatan : 07 Oktober 2021

Jam pencatatan: 18:00 – 19:00

Bukti dokumen	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae

DATA PRIBADI

Nama	: MOH. HAFIDUL AHKAM
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 22 Desember 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Tinggi Badan	: cm
Berat Badan	: 80 kg
Alamat	: Dusun Krandon Kulon23/10 Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo
Handphone	: 082255357505
Status	: Belum Menikah
E-mail	:hafidul.ahkam90@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	: SDN Jatiadi 02Krandon Kulon (2006-2012)
SMP	: MTs Negeri Pajarakan (2012-2014)
SMA	: SMA Zainul Hasan 1 Genggong (2014-2017)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: **MOH. HAFIDUL AHKAM**
NIMKO	: 2017.12.07.29.0269
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 28 September 2021
Yang Membuat Pernyataan

MOH. HAFIDUL AHKAM